

**ANALISIS PERKEMBANGAN TANAMAN PADI DAN
PENGARUHNYA TERHADAP IMPOR BERAS
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : ZULFIKRI NASUTION
NPM 1505180079
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BUAT AYAH DAN IBU

AYAH TERSAYANG,
SIANG DAN MALAM
KAU BEKERJA KERAS
MEMBANTING TULANG
DEMI SESUAP NASI
AYAH,
KERINGATMU YANG BERUCURAN
TIADA ENKKAU HIRAUKAN
PENGORBANANMU YANG TULUS
BESAR MAMFAATNYA
BAGI KAMI ANAK-ANAKMU

IBU TERSAYANG,
TERIMAH KASIH UNTUK RUANG NYAMAN PERTAMA
SAAT UDARA BELUM KAMI RASAKAN
TERIMAH KASIH UNTUK HARAPAN YANG DI TANAM
SAAT KAMI HANYA BISA NANGIS DI PELUKAN
TERIMAH KASIH UNTUK PENGINGAT
SAAT KAMI SEDANG DALAM PENCARIAN
TERIMAH KASIH UNTUK PENGUAT
SAAT KAMI RAGU DI PERSIMPANGAN
TERIMAH KASIH UNTUK KEBENARAN HATI
SAAT KAMI TUMBUH DAN MILIKI PEMIKIRAN YANG TAK SEJALAN

TERIMAH KASIH AYAH DAN IBU
DARI AKU ANAKMU

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 11 Oktober 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : ZULFIKRINASUTION
NPM : 1505180079
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN TANAMAN PADI DAN
PENGARUHNYA TERHADAP IMPOR BERAS DI
INDONESIA

Dinyatakan : (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I


(Dra. ROSWITA HAFNI, M.Si)

PENGUJI II


(HASTINA FEBRIATY, SE., M.Si)

Pembimbing


(SRI ENDANG RAHAYU, SE., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua


(H. JANUARI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris


(ADE GUNAWAN, SE., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ZULFIKRI NASUTION
N.P.M : 1505180079
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERKEMBANGAN TANAMAN PADI DAN
PENGARUHNYA TERHADAP IMPOR BERAS DI
INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

SRI ENDANG RAHAYU, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



RIYANURI, SE., MM., M.Si

ABSTRAK

ZULFIKRI NASUTION. NPM. 1505180079. Analisis Perkembangan Tanaman Padi Dan Pengaruhnya Terhadap Impor Beras DiIndonesia. Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana perkembangan impor beras diIndonesia. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis perkembangan impor beras dan pengaruh produksi beras terhadap impor Beras diIndonesia Penelitian ini mengambil studi kasus negara Indonesia. Dalam penelitian ini akan dilihat dan menganalisis perkembangan dan produksi impor beras dalam kurun waktu 5 tahun atau dari periode tahun 2013-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun data-data skunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian ini adalah bahwa impor beras di Indonesia mengalami fluktuasi menurun, besarnya impor beras di Indonesia disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan besarnya impor beras diIndonesia juga disebabkan oleh produksi beras yang meningkat tetapi tingkat konsumsi lebih besar dibandingkan dengan produksinya.

Kata kunci : impor beras, jumlah penduduk, produksi beras.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'amin, puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISIS PERKEMBANGAN TANAMAN PADI DAN PENGARUHNYA TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA**)” Shalawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan seluruh pengikut Beliau yang insya Allah tetap istiqomah hingga akhir zaman kelak, Amin. Dengan selesainya penyusunan penulisan skripsi ini, Selanjutnya, tidak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **ALLAH SWT**, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang luar biasa serta nikmat iman dan nikmat kesehatan kepada penulis. Dan atas izinnya yang memberikan kesempatan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta ayahanda saya Bapak Anwar Nasution dan Ibunda saya Farida Ariani Pasaribu yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan membesarkan saya, mendidik, menjadi penyemangat hari-hari saya dan yang selalu mendukung dalam hal apapun dan selalu menyebut nama ku dalam doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk adek saya Padlan Kurniawan Nasution, yang telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Untuk Henni Putri Siregar yang selalu membantu, mendukung dalam hal apapun saya mengucapkan banyak terima kasih.
5. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dra. Roswita Hafni, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Lailan Safina Hasibuan, M.Si selaku Dosen PA Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2015.
8. Ibu Sri Endang Wahyuni, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing yang membantu saya berupa ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam pembuatan tugas akhir ini sehingga terselesaikan dengan baik dan lancar.
9. Seluruh dosen mata kuliah jurusan Ekonomi Pembangunan atas ilmunya yang bermanfaat, semoga menjadikan amalan di akhirat kelak.
10. Sahabat terbaik saya, Wilson Marito Lubis S.E, Achmad Safi'I, Satria Perdana Siregar, Habibi Maha yang mewarnai hari-hari selama kuliah terima kasih untuk pertemuan terindahny. Terima kasih untuk banyak hal yang telah kita lalui bersama-sama selama ini. Semoga semuanya dalam lindungan Allah Swt. Dan sukses di dunia maupun di akhirat.
11. Untuk teman-teman Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2015 dan Adik-adik Jurusan Ekonomi Pembangunan.
12. Untuk semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini saya mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan bagi penulis dalam mencapai kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang membutuhkan, Terima kasih

Wassalam

Medan, Oktober

2019

Penulis

(Zulfikri Nasution)

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan masalah.....	8
1.4 Rumusan masalah	8
1.5 Tujuan penelitian	9
1.6 Manfaat penelitian	9
1.6.1 Akademik.....	9
1.6.2 Non Akademik	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasanteoritis	11
2.1.1 Impor	11
2.1.2 Produksi	12
2.1.3 PerdaganganInternasional.....	19
2.2 PenelitianTerdahulu	21
2.3 Kerangka Konseptual	23
2.4 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Pendekatan Penelitian.....	25
3.2 Defenisi OperasionalVariabel	25
3.3 Tempatdan Waktu Penelitian	26
3.3.1 Tempat Penelitian	26
3.3.2 Waktu Penelitian.....	26
3.4 Sumber dan Jenis Data	26
3.4.1 Sumber Data.....	26
3.4.2 Jenis Data.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6 Teknik Analisis Data	27
3.6.1 Analisa Deskriptif	27

3.6.2	Penaksiran	28
3.6.3	Test Diagnostic	29
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN.....		34
A. Deskripsi Data.....		34
4.1	Gambaran Umum.....	34
4.1.1	Letak Geografis.....	34
4.1.2	Kondisi Topografis Indonesia.....	37
4.1.3	Kondisi Demografi Indonesia.....	38
4.1.4	Struktur Ekonomi Indonesia.....	39
4.2	Perkembangan Produksi Beras dan Padi Indonesia.....	42
4.3	Perkembangan Luas Lahan.....	43
B. Pembahasan.....		44
4.1	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.1.1	Uji Normalitas.....	44
4.1.2	Uji Multi Kolinieritas.....	45
4.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.1.4	Uji Autokorelasi.....	46
4.2	Estimasi Model Regresi.....	47
4.3	Pengujian Hipotesis.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1Produksi padi menurut provinsi, 2014-2018.....	2
Tabel 1.2Impor Beras Menurut Negara Asal Utama, 2013-2017	6

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kurva Produksi Total, Produksi Rata – Rata, dan Produksi Marginal	14
Gambar 2 Kurva Produksi Sama (<i>isoquant</i>)	15
Gambar 3 Garis Biaya Sama (<i>isocosts</i>)	16
Gambar 4 Kurva Biaya Jangka Pendek	17
Gambar 5 Kurva Biaya Produksi Jangka Panjang	18
Gambar 6 Kerangka Konseptual	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Indonesia juga termasuk negara agraris dimana sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani. Sampai sekarang ini sektor pertanian masih memberikan peranan penting dalam perekonomian nasional.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang menghadapi masalah pertanian, khususnya masalah pangan, dimana pada tahun 1984-1986 Indonesia pernah menjadi swasembada beras sedangkan sekarang menjadi negara pengimpor beras. Tahun 2005 Indonesia merupakan negara peringkat ketiga sebagai produsen padi terbesar setelah China dan India. Hal ini menunjukkan betapa besarnya hasil padi yang dihasilkan oleh Indonesia pada waktu itu. Indonesia sempat menjadi salah satu negara produsen padi terkemuka di dunia. Di tahun 2014, Indonesia menjadi produsen beras terbesar di dunia setelah China dan India. Tetapi beberapa tahun terakhir Indonesia perlu mengimpor sekitar 3 juta ton beras setiap tahunnya, terutama dari Thailand dan Vietnam, untuk mengamankan cadangan beras negara.

Produksi beras dalam negeri diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat Indonesia karena dengan berhasilnya pemenuhan beras dalam negeri berarti pemerintah tidak memerlukan tindakan untuk mengimpor beras dari Negara lain. Berikut data perkembangan produksi beras di Indonesia.

Table 1.1
Produksi padi menurut provinsi, 2014-2018

NO	Provinsi	2014	2015	2016	2017	2018	Pertumbuhan 2018 terhadap 2017(%)
1	Aceh	1.820.062	2.331.046	2.205.056	2.494.613	2.516.221	0.87
2	Sumatera utara	3.631.039	4.044.829	4.609.791	5.136.186	5.423.154	5.59
3	Sumatera barat	2.519.020	2.550.609	2.503.452	2.824.509	2.754.079	-2.49
4	Riau	385.475	393.917	373.536	365.744	391.132	6.94
5	Jambi	664.720	541.486	752.811	782.049	855.944	9.45
6	Sumatera selatan	3.670.435	4.247.922	5.074.613	4.943.071	5.076.831	2.71
7	Bengkulu	593.194	578.654	641.881	731.169	669.531	-4.33
8	Lampung	3.320.064	3.641.895	4.020.420	4.248.977	4.556.378	7.23
9	Kepulauan Bangka Belitung	23.481	27.068	35.388	37.123	28.310	-23.74
10	Kepulauan riau	1.403	959	627	639	651	1.88
11	Dki Jakarta	7.541	6.361	5.342	4.238	4,183	-1.30
12	Jawa barat	11.644.899	11.373.144	12.540.550	12.299.701	12.494.919	1.59
13	Jawa tengah	9.648.104	11.301.422	11.473.161	11.396.263	11.401.821	0.05
14	DI Yogyakarta	919.573	945.136	882.702	881.106	878.136	-0.34
15	Jawa timur	12.397.049	13.154.967	16.633.701	13.060.464	13.000.475	-0.46
16	Banten	2.045.883	2.188.996	2.358.202	2.413.477	2.470.538	2.36
17	Bali	857.944	853.710	845.559	836.097	848.698	1.51
18	Nusa tenggara barat	2.116.637	2.417.392	2.095.117	2.323.701	2.423.285	4.29
19	Nusa tenggara timur	825.728	948.088	924.403	1.090.821	1.213.760	11.27

20	Kalimantan barat	1.372.695	1.275.707	1.364.524	1.397.853	1.625.355	16.27
21	Kalimantan tengah	838.207	893.202	774.466	771.893	783.497	1.50
22	Kalimantan selatan	2.094.590	2.140.276	2.313.574	2.452.366	2.528.593	3.11
23	Kalimantan timur	426.567	404.782	305.337	400.102	385.544	-3.64
24	Kalimantan utara	115.620	112.102	81.854	75,831	68.793	-9.28
25	Sulawesi utara	637.927	674.169	678.151	775.847	887.758	14.42
26	Sulawesi tengah	1.022.054	1.015.368	1.101.994	1.144.399	1.154.907	0.92
27	Sulawesi selatan	5.426.097	5.471.806	5.727.081	6.055.404	6.196.737	2.33
28	Sulawesi tenggara	657.617	660.720	695.329	711.401	716.156	0.67
29	Gorontalo	314.704	331.220	344.869	350.193	350.259	0.02
30	Sulawesi barat	449.621	461.844	548.536	667.100	751.531	12.66
31	Maluku	102.761	117.791	99.088	104.716	132.852	26.87
32	Maluku utara	72.074	75.265	82.213	84.037	101.054	20.25
33	Papua barat	27.665	30.219	27.840	29.516	27.736	-6.03
34	Papua	196.015	181.769	233.599	257.888	288.335	11.81
INDONESIA		70.864.465	75.397.841	79.354.767	81.148.594	83.037.150	2.33

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari data di atas terlihat bahwa produksi padi di Indonesia menurut provinsi 5 tahun terakhir dari kurun waktu 2014-2018 meningkat dari tahun ke tahun, dengan persentasi peningkatan yaitu sebesar 2.33 %.

Indonesia yang memiliki berbagai potensi dan permasalahan terkait dengan pangan, sehingga sangat menarik untuk melakukan pengamatan. Perkembangan pertanian di lahan pasang surut penduduk, pemerataan pembangunan, peningkatan

produktivitas dan taraf hidup masyarakat. Pemamfaatan dan pengembangan lahan pasang surut secara optimal akan memberikan sumbangan besar terhadap pencapaian dan pelestarian swasembada pangan khususnya beras.

Beras adalah makanan pokok masyarakat mayoritas Indonesia. Beras adalah komoditas strategis dan merupakan pangan pokok bangsa Indonesia. Konsumsi beras setiap tahun selalu meningkat seiring dengan laju penambahan penduduk. Upaya untuk mengerem laju konsumsi beras dengan aneka ragam pangan lokal namun tampaknya setiap tahun selalu mengalami kenaikan.

Pemerintah Indonesia mengambil langkah-langkah kebijakan untuk tetap menjaga besaran stok cadangan beras nasional yang mencakupi untuk masa satu sampai tiga bulan kedepan sebesar 3-5 juta ton. Cadangan beras tersebut berguna dalam keadaan darurat (bencana alam), gagal panen, paceklik untuk menjaga kestabilan pasokan dan harga pangan dalam negeri tersebut. Kekurangan cadangan makanan membuat pemerintah mengadakan impor beras dari negara yang berproduksi beras, seperti Negara Vietnam dan Thailand.

Kegiatan ekspor impor berguna untuk meningkatkan perekonomian suatu negara dan meningkatkan hubungan luar negeri antara kedua negara yang melakukan kegiatan ekspor impor tersebut. Indonesia melakukan kegiatan ekspor impor untuk memenuhi akan kebutuhan pangan dalam negerinya agar tercipta stabilitas pasokan dan harga pangan dalam negeri.

Kegiatan ekspor impor baik produk pangan atau non pangan suatu Negara berfungsi untuk meningkatkan nilai transaksi perdagangan luar negerinya, agar tidak mengalami defisit transaksi perdagangan luar negeri berjalan dengan negara

lain, serta berfungsi untuk mengkondusifkan hubungan bilateral satu negara dengan yang lainnya.

Beras merupakan komoditi utama di negara Indonesia. Indonesia berada di peringkat ketiga produsen padi terbesar. Pernyataan itu membuktikan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara penghasil padi terbesar di dunia. Faktanya Indonesia mengimpor beras dari luar negeri, karena pemerintah tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan untuk masyarakat Indonesia.

Kebijakan impor beras di Indonesia dilakukan oleh Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum BULOG). Perum BULOG merupakan lembaga pemerintah yang bertugas untuk menyediakan pangan bagi masyarakat pada harga yang terjangkau diseluruh daerah, mengendalikan harga pangan di tingkat produsen dan konsumen, melaksanakan pengamanan Harga Pembelian Pemerintah (HPP), mengelola cadangan pangan pemerintah, dan distribusi pangan pokok bagi golongan masyarakat miskin (raskin). Perum Bulog di bentuk pada tanggal 10 Mei 1967. Sejak tahun 2003, status Bulog menjadi BUMN.

Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum BULOG) memiliki mandat untuk menjaga stok cadangan beras nasional dalam rangka stabilitasi harga. Perum BULOG mengedepankan fungsi bisnisnya dengan memilih opsi impor untuk melakukan pengadaan beras bagi cadangan pangan dalam negeri. Indonesia mengimpor beras dari berbagai Negara yaitu Thailand, India, Pakistan, Vietnam, dan Myanmar. Aktivitas kebijakan impor beras adalah kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pangan utama nasionalnya.

Indonesia telah memiliki nota kesepahaman (MOU) pembelian beras dengan Thailand. MOU tersebut ditandatangani Mendag masing-masing negara sejak 2002, dan diperbarui setiap tahunnya. Pada awal tahun 2007 Thailand menyepakati nota kesepahaman (MOU) pengadaan beras untuk Indonesia melalui skema G-to-G (antar pemerintah) hingga 1,5 juta ton per tahun. Setiap tahunnya MOU tersebut akan di perbarui kembali, sesuai kondisi yang terjadi.

Kebijakan pemerintah mengenai impor beras menimbulkan berbagai tanggapan dari masyarakat. Para pembuat kebijakan tersebut harus lebih bisa menganalisis apakah memang perlu kebijakan tersebut diberlakukan. Produksi beras di Indonesia belum dapat mencukupi konsumsi masyarakat Indonesia, sehingga mengharuskan pemerintah untuk melakukan impor beras guna memenuhi kebutuhan pangan (beras) masyarakat Indonesia.

Berikut data impor beras dari beberapa Negara.

Impor Beras Menurut Negara Asal Utama, 2013-2017 (berat bersih: Ton)

Negara Asal	2013	2014	2015	2016	2017
Vietnam	171 286.6	306 418.1	509 374.2	557 890.0	16 599.9
Thailand	94 633.9	366 203.5	126 745.7	535 577.0	108 944.8
Tiongkok ¹	639.8	1 416.7	479.9	134 832.5	2 419.0
India	107 538.0	90 653.8	34 167.5	36 142.0	32 209.7
Pakistan	75 813.0	61 715.0	180 099.5	1 271.9	87 500.0
Amerika Serikat	2 790.4	1 078.6	0.0	0.1	0.0
Taiwan	1 240.0	840.0	0.0	0.0	0.0
Singapura	0.5	0.0	0.0		
Myanmar	18 450.0	15 616.0	8 775.0		
Lainnya	272.5	222.0	1 959.2	17 465.1	57 601.3
Jumlah	472 664.7	844 163.7	861 601.0	1 283 178.5	305 274.6

Sumber: Badan Pusat Statistik

Liberalisme yang memiliki andil dalam mengembangkan kajian kebijakan luar negeri serta memunculkan peranan aktor lain selain negara berpengaruh dalam pengambilan kebijakan luar negeri. Seperti kelompok tertentu. Liberalisme berpendapat bahwa negara dituntut untuk memainkan peran yang luas dan tak terbatas. Ada beberapa hal yang tidak terjangkau oleh negara.

Locke berpendapat bahwa liberalisme mementingkan kebahagiaan dan kesenangan individu. Hal itu dapat membawa kemajuan individu sekaligus kemajuan bagi kaum liberal itu sendiri. Locke melihat potensi kemajuan manusia dalam *civil society* dan perekonomian kapitalis modern, sehingga dalam hal ini individu merupakan aktor utama dalam liberalisme, sementara negara dianggap sebagai aktor yang kurang penting karena hanya berperan sebagai penjamin kebebasan warga negaranya.

Negara merupakan perantara warga negara dengan mengizinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan menggapai kebahagiaannya tanpa campur tangan yang berlebihan dari orang lain. Negara memiliki peranan yang cukup penting setelah individu dalam mengambil keputusan.

Indonesia dan Thailand bekerjasama satu sama lain karena ada kepentingan. Indonesia ingin bekerjasama dengan Thailand karena membutuhkan pasokan beras untuk memenuhi konsumsi beras dalam negeri. Pasokan beras dalam negeri yang tidak dapat mencukupi yang mengakibatkan Indonesia melakukan impor beras dari Thailand. Impor beras yang dilakukan tersebut memberikan keuntungan besar untuk Thailand sebagai negara eksportir.

Menurut K.J Holsti, kerjasama internasional adalah sebagian besar transaksi atau interaksi negara dalam sistem internasional sekarang ini bersifat

rutin dan hampir bebas dari konflik. Berbagai jenis masalah nasional, regional, dan global bermunculan dan memerlukan pembicaraan mengenai masalah yang dihadapi dan mengemukakan berbagai bukti teknis untuk menyelesaikan permasalahan tertentu, beberapa perjanjian yang memuaskan semua pihak ini disebut dengan kerjasama.

Kerjasama dapat berlangsung dalam berbagai konteks yang berbeda kebanyakan hubungan dan interaksi yang berbentuk kerjasama langsung di antara dua pemerintah yang memiliki kepentingan atau menghadapi masalah serupa secara bersamaan. Pembahasan mengenai hubungan kerjasama perdagangan impor beras Indonesia dan Thailand tentunya di butuhkan konsep dan teori untuk menganalisis. Salah satu teori yang di gunakan untuk menganalisis adalah teori kerjasama internasional. Semua negara tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri sehingga perlu bekerja sama dengan negara lain. Dari uraian diatas maka penulis mengambil judul **“Analisis Perkembangan Tanaman Padi dan Pengaruhnya Terhadap Impor Beras di Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah data produksi beras Indonesia pertahun mengalami surplus, tetapi pemerintah Indonesia tetap mengimpor beras dari luar.
2. Kekurangan cadangan makanan membuat pemerintah mengadakan impor beras dari negara yang berproduksi beras.
3. Setiap tahunnya konsumsi beras meningkat yaitu sebesar 140 KG/ tahun.

1.3 Batasan Masalah

Adapun Batasan Masalah dalam penelitian adalah menganalisis perkembangan produksi tanaman padi dan pengaruhnya terhadap impor beras di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan produksi tanaman padi di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh produksi beras terhadap impor beras?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perkembangan produksi tanaman padi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh produksi beras terhadap impor Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Akademik

A. Bagi Peneliti :

- 1) Sebagai bahan studi atau tambahan literatur terhadap penelitian sebelumnya.
- 2) Sebagai bahan studi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.
- 3) Sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kebijakan pemerintah.

B. Bagi Mahasiswa :

- 1) Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis dan sistematis.

- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat bagaimana perkembangan produksi tanaman padi dan pengaruhnya terhadap impor beras di Indonesia.

1.6.2 Non-Akademik

- A. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dijadikan masukan yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan, terutama yang berkaitan dengan perkembangan produksi tanaman padi dan pengaruhnya terhadap impor beras di Indonesia.
- B. Bagi stakeholder, hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam perkembangan dan pengaruh produksi tanaman padi terhadap impor di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teoritis

2.1.1 Impor

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu Negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang dari Negara lain ke dalam negeri. Pada hakikatnya perdagangan luar negeri timbul karena tidak ada satu Negarapun yang dapat menghasilkan semua barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk. Dalam perekonomian terbuka selain sektor rumah tangga, sektor perusahaan dan pemerintah juga ada sektor luar negeri karena penduduk di Negara bersangkutan telah melakukan perdagangan dengan Negara lain. Suatu Negara yang memproduksi lebih dari kebutuhan dalam negeri dapat mengekspor kelebihan produksi tersebut ke luar negeri, sedangkan yang tidak mampu memproduksi sendiri dapat mengimpornya dari luar negeri. Impor mempunyai sifat yang berlawanan dengan ekspor, dimana semakin besar impor dari satu sisi baik karena berguna untuk menyediakan kebutuhan akan barang dan jasa untuk kebutuhan penduduk suatu Negara, namun disisi lain bisa mematikan produk atau jasa sejenis dalam negeri dan yang paling mendasar dapat menguras pendapatan Negara yang bersangkutan. (Sukirno, 2016).

Berdasarkan laporan indikator Indonesia komposisi impor menurut golongan penggunaan barang ekonomi dapat dibedakan atas tiga kelompok yaitu:

- a Impor barang – barang konsumsi, terutama untuk barang – barang yang belum dapat dihasilkan didalam negeri atau untuk memenuhi tambahan

permintaan yang belum mencukupi dari produksi dalam negeri, yang meliputi makanan dan minuman untuk rumah tangga, bahan bakar dan pelumas olahan, alat angkut bukan industri, barang tahan lama, barang setengah tahan lama serta barang tidak tahan lama.

- b. Impor bahan baku dan barang penolong, yang meliputi makanan dan minuman untuk industri, bahan baku untuk industri, bahan bakar dan pelumas, serta suku cadangan dan perlengkapan.
- c. Impor barang modal, yang meliputi barang modal selain alat angkut, mobil penumpang dan alat angkut untuk industri.

2.1.2 Produksi

Menurut Sukirno (2005) hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Dalam teori ekonomi, di dalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja di pandang sebagai faktor produksi yang berubah- ubah jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan hubungan di antara faktor produksi yang di gunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang di gambarkan adalah hubungan di antara tenaga kerja yang di gunakan dan jumlah produksi yang di capai.

Menurut Sukirno (2005), fungsi produksi selalu di nyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut :

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana :

Q : output

K, L, R, T : input (modal, tenaga kerja, kekayaan alam, dan teknologi)

Persamaan di atas merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendrinya akan memerlukan berbagai faktor produksi dalam jumlah yang berbeda-beda juga. Disamping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Sehingga dengan membandingkan berbagai gabungan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang tersebut.

Dalam teori ini input atau sumber daya yang di gunakan dalam proses produksi di sebut faktor-faktor produksi yaitu sebagai berikut :

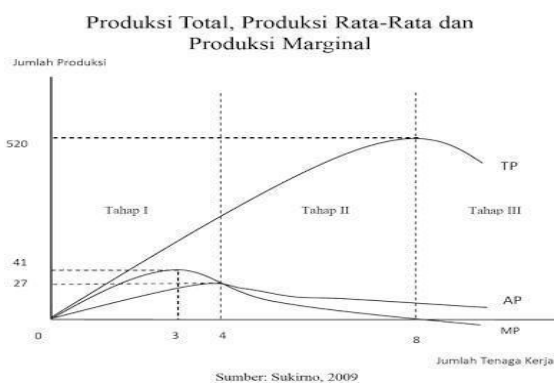
- a) Manusia (Tenaga Kerja)
- b) Modal
- c) Sumber Daya Alam (Tanah)
- d) Skill (Teknologi)

Teori produksi dengan satu faktor berubah maksudnya adalah teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang di gunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan

bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya di anggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi di anggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat di ubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

Produksi marginal yaitu tambahan yang di akibatkan oleh pertambahan satu tenaga kerja yang di gunakan. Apabila ΔL adalah pertambahan tenaga kerja, ΔTP adalah pertambahan produksi total, maka produksi marginal (MP) dapat di hitung dengan menggunakan persamaan berikut : $MP = \frac{\Delta TP}{\Delta L}$ (2.2)

Besarnya produksi rata – rata, yaitu produksi yang secara rata – rata dihasilkan oleh setiap pekerja. Apabila produksi total adalah TP, jumlah tenaga kerja adalah L, maka produksi rata – rata (AP) dapat dihitng dengan menggunakan persamaan berikut : $AP = \frac{TP}{L}$ (2.3)

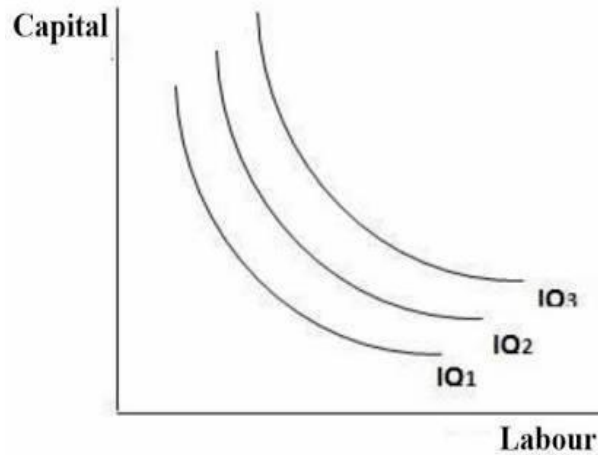


Gambar 1
Kurva Produksi Total, Produksi Rata – Rata, dan Produksi Marginal

Teori produksi dengan dua faktor berubah maksudnya menggambarkan bagaimana tingkat produksi akan mengalami perubahan apabila dimisalkan satu faktor produksi, yaitu tenaga kerja, terus menerus ditambah tetapi faktor – faktor produksi lainnya dianggap tetap jumlahnya, yaitu tidak dapat diubah lagi. Dalam

teori produksi dengan dua faktor berubah terdapat dua kurva produksi yaitu kurva sama (*isoquant*) dan garis biaya sama (*isocost*).

Kurva Produksi Sama (*Isoquant*)

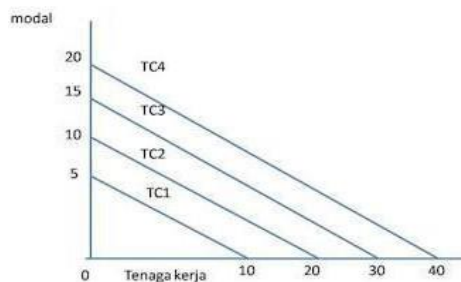


Sumber : Sadono Sukirno, 2003

Gambar 2
Kurva Produksi Sama (*isoquant*)

Kurva diatas merupakan kurva produksi sama atau isoquant. Kurva tersebut menggambarkan gabungan tenaga kerja dan modal yang akan menghasilkan satu tingkat produksi tertentu.

Kurva isocost



Sumber: Sadono Sukirno, 2003

Gambar 3
Garis Biaya Sama (*isocos*)

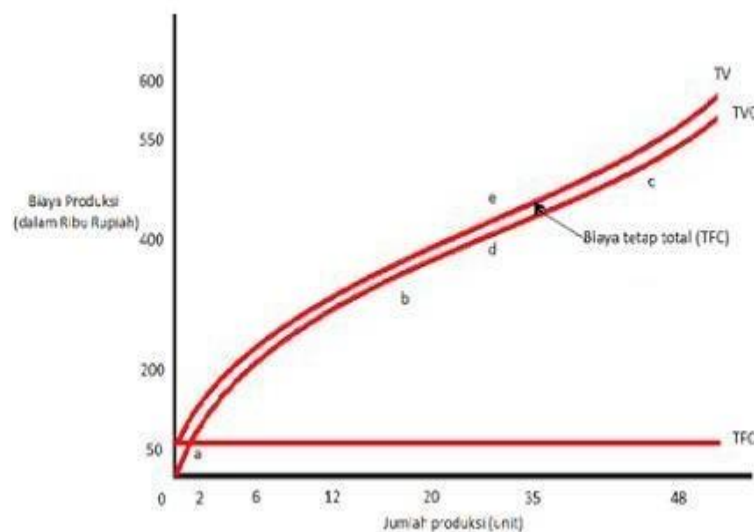
Kurvadiatas dinamakan garis biaya sama atau isocost. Kurva tersebut digunakan untuk menghemat biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan, perusahaan harus meminimumkan biaya produksi. Garis tersebut menggambarkan gabungan faktor – faktor produksi yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah biaya tertentu.

a. Teori Biaya Produksi

Menurut Sukirno (2003) biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor – faktor produksi bahan – bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang – barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

1. Biaya Produksi Dalam Jangka Pendek

Biaya produksi dalam jangka pendek merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan produsen dapat dibedakan kepada dua jenis pembiayaan yaitu biaya yang selalu berubah dan biaya tetap.



Sumber : Sadono Sukirno, 2003

Gambar 4
Kurva Biaya Jangka Pendek

Dalam gambar 2-4 dilukiskan tiga jenis kurva yang termaksud dalam golongan, yaitu :

- a) Kurva TFC yang menggambarkan biaya tetap total

Kurva TFC bentuknya adalah horizontal karena nilainya tidak berubah walau berapa pun banyaknya barang yang diproduksi.

- b) Kurva TVC yang menggambarkan biaya berubah total

Kurva TVC bermula dari titik 0 dan semakin lama semakin bertambah tinggi. Ini menggambarkan bahwa pada ketika tidak ada produksi $TVC=0$, dan semakin besar produksi semakin besar nilai biaya berubah total (TVC).

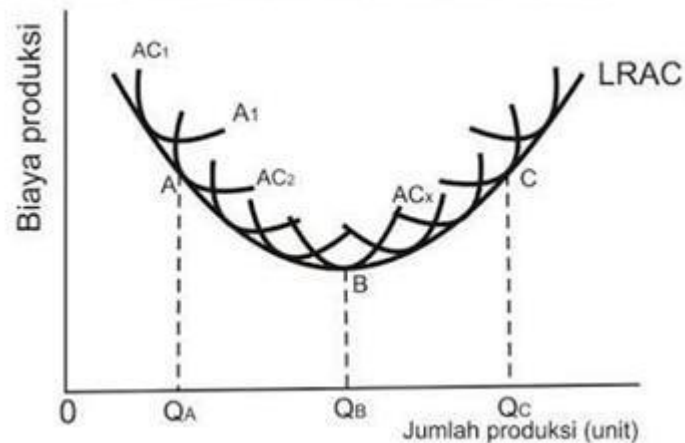
- c) Kurva TC yang menggambarkan biaya total

Kurva TC adalah hasil dari penjumlahan kurva TFC dan TVC. Oleh karena itu kurva TC bermula dari pangkal TFC, dan kalau ditarik garis tegak di antara TVC dan TC (misalnya garis d e) panjang garis itu adalah sama dengan jarak di antara TFC dengan sumbu datar.

2. Biaya Produksi Dalam Jangka Panjang

Dalam jangka panjang perusahaan dapat menambah semua faktor produksi atau input yang akan digunakannya. Oleh karena itu biaya produksi tidak perlu lagi dibedakan antara biaya tetap dan biaya berubah. Didalam jangka panjang tidak ada biaya tetap, semua jenis biaya yang dikeluarkan merupakan biaya berubah. Ini berarti bahwa perusahaan – perusahaan bukan saja dapat menambah tenaga kerja tetapi juga dapat menambah jumlah mesin dan peralatan produksi lainnya, luas tanah yang digunakan (terutama dalam kegiatan pertanian) dan luasnya bangunan / pabrik yang digunakan.

Kurva Biaya Total Rata-rata Jangka Panjang



Sumber: Sadono Sukirno, 2003

Gambar 5 Kurva Biaya Produksi Jangka Panjang

Kurva biaya total rata – rata jangka panjang atau kurva LRAC (*Long Run Average Cost*) dapat didefinisikan sebagai kurva yang menunjukkan biaya rata – rata yang paling minimum untuk berbagai tingkat produksi apabila perusahaan dapat selalu mengubah kapasitas produksinya.

2.1.3 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk lain atas dasar kesepakatan bersama. Setiap Negara terlibat dalam perdagangan internasional, karena dengan perdagangan ini suatu Negara dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya, disamping itu dengan perdagangan ini kemakmuran suatu Negara dapat bertambah. Perdagangan ini meliputi pengiriman dan penerimaan barang dari suatu Negara ke Negara lain. (Sri Endang ,2015).

Menurut tambunan (2001), perdagangan internasional adalah perdagangan antara atau lintas Negara yang meliputi kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan

internasional dibagi menjadi dua kategori, yakni perdagangan barang dan perdagangan jasa.

Sedangkan menurut Setiawan dan Lestari (2011), perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk Negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antara perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu Negara atau pemerintah suatu Negara dengan pemerintah Negara lain.

Sebab – sebab terjadinya perdagangan antar Negara (luar negeri) adalah :

- a. Memperoleh barang yang tidak diproduksi di dalam negeri (Negara sendiri)
 - Karena setiap Negara tidak bisa menghasilkan semua barang/jasa yang dibutuhkan.
 - Karena Negara tersebut sama –sama saling membutuhkan.
 - Karena SDM dan SDA berbeda satu sama lain.
- b. Memperluas pasar dan mengimpor teknologi modern
 - Untuk memperluas pasar bagi barang – barang yang tidak dapat ditingkatkan lagi penjualannya di dalam negeri.
 - Untuk mengimpor mesin – mesin industri yang lebih modern dan pengetahuan tehnik maupun manajemen yang lebih baik.
- c. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi

Untuk memperoleh keuntungan dari barang yang sama – sama di hasilkan oleh Negara yang mengadakan perdagangan. Karena pertimbangan biaya dan penggunaan jumlah tenaga kerja yang lebih

mahal atau murah, banyak atau sedikit maka kedua Negara tersebut akan mengadakan spesialisasi untuk menentukan mana barang yang diekspor dan yang diimpor.

a. Teori Klasik

1. Keunggulan absolut

Keunggulan absolut oleh Adam Smith yang berpendapat bahwa sumber tunggal pendapatan adalah produksi hasil tenaga kerja serta sumber daya ekonomi. Menurut Adam Smith suatu Negara akan mengekspor barang tertentu karena Negara tersebut bisa menghasilkan barang tertentu karena Negara tersebut bisa menghasilkan barang dengan biaya yang secara mutlak lebih murah dari pada Negara lain yaitu karena memiliki keunggulan mutlak dan produksi barang tersebut. Adapun keunggulan mutlak menurut Adam Smith merupakan kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan suatu barang dan jasa per unit dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit dibandingkan kemampuan Negara – Negara lain. (Sri Endang ,2015).

2. Keunggulan Komparatif

Hukum keunggulan komparatif menurut David Ricardo adalah: “apabila suatu Negara kurang efisien dari Negara lain dalam memproduksi dua barang, pada prinsipnya masih terdapat keuntungan dalam perdagangan. Suatu Negara sebaiknya menspesialisasikan dalam memproduksi atau mengekspor barang dimana tingkat *absolute disadvantage* nya (kerugian absolut) lebih kecil dan mengimpor barang dimana tingkat kerugian absolutnya lebih besar”.

3. Teori Modern

Teori Modern salah satunya adalah teori Heckscher-Ohlin (H-O) yang menjelaskan beberapa program pola perdagangan dengan baik, Negara – Negara cenderung untuk mengespor barang – barang yang cenderung menggunakan faktor produksi yang relatif melimpah intensif, sehingga seberapa besar barang yang harus dikorbankan dalam proses produksinya, barang dengan faktor produksi lebih sedikit akan di impor, sementara yang berlebih faktor produksi akan di ekspor (Mankiw, 2007).

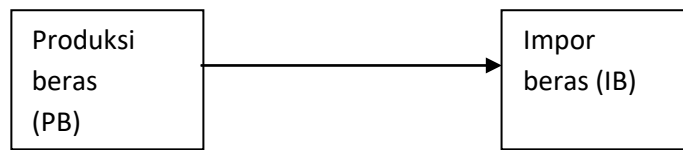
2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Variabel	Kesimpulan
1	Rati Kumala Sari (2014)	Analisis Impor Beras di Indonesia	Metode Analisis Regresi Berganda dengan model ECM (<i>Error Correction Model</i>)	Produksi Beras, Konsumsi Beras, Harga Beras Dalam Negeri, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Impor beras	Dalam penelitian ini di simpulkan bahwa secara parsial maupun bersama-sama produksi beras, Konsumsi Beras, Harga Beras Dalam Negeri, Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh dan signifikan terhadap Impor Beras Indonesia
2	Edward Christianto (2013)	Faktor yang mempengaruhi Volume Impor Beras di Indonseia	Metode Analisis Regresi Berganda	Produksi Beras, Harga Beras Dunia, Tingkat Konsumsi Beras Perkapita dan Volume Impor Beras	Dalam penelitian ini bahwa Produksi Beras tidak berpengaruh signifikan terhadap Volume Impor Beras. Namun, Tingkat Konsumsi Beras Perkapita berpengaruh signifikan dan positif terhadap Volume Impor Beras.
3	Denny Afrianto	Analisis Stok	Metode Analisis	Stok Beras,	Dari hasil diketahui bahwa stok

	(2010)	Beras, Luas Panen, Rata-rata Produksi, Harga Beras dan Jumlah Konsumsi Beras Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Tengah	Data Panel	Luas Panen, Rata-rata Produksi, Harga Beras Eceran, Jumlah Konsumsi Beras dan Rasio Ketersediaan Beras	berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap rasio ketersediaan beras, luas panen dan rata-rata produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio ketersediaan beras, dan jumlah konsumsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio ketersediaan beras. Berdasarkan hasil analisis didapatkan temuan bahwa bahwa 22 kabupaten/kota yang memiliki pertumbuhan ketahanan pangan yang lebih baik dari Kabupaten Sukoharjo yang menjadi <i>benchmark</i> dan penelitian, sementara sisanya yaitu 12 kabupaten/kota di Jawa Tengah memiliki pertumbuhan ketahanan pangan yang lebih rendah jika di bandingkan dengan Kabupaten Sukoharjo
--	--------	---	------------	--	---

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah.



Gambar6 kerangka konseptual

Jumlah produksi beras (PB) dapat mempengaruhi jumlah impor beras (IB) ke Indonesia.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Adanya pengaruh produksi padi terhadap impor beras di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif yaitu dengan memberikan paparan atau penjelasan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan judul penelitian dengan metode kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu Negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang dari Negara lain ke dalam negeri. Yang diukur dalam juta ton per tahun.
2. Produksi padi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam dalam bentuk gabah kering panen yang diukur dalam satuan kilogram (KG)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Medan Sumatera Utara Indonesia.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini direncanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Juli 2018 sampai dengan September 2019.

3.4 Sumber dan Jenis Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan kementerian pertanian.

3.4.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi (Supranto, 1995) dan jenis datanya adalah data berkala yang dikeluarkan setiap tahun, dari waktu ke waktu untuk memberikan perkembangan suatu kegiatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dan mencatat data-data berupa dokumen-dokumen yang tersedia dari berbagai sumber yaitu , Badan Pusat Statistik (BPS) dan kementerian pertanian.

3.6 Teknik Analisis Data

Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, dan analisis regresi linear sederhana.

3.6.1 Analisa Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Whintney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, sikap-sikap, kegiatan-kegiatan, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klarifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survei normatif (*normative survey*). Dengan metode deskriptif ini juga diselidiki kedudukan (status) fenomenal atau faktor dengan faktor yang lain. Karenanya, metode deskriptif juga dinamakan studi status (*status study*).

Menurut Sugiyono (2004) analisa deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2 Analisa Kuantitatif dari Model Estimasi

3.6.2.1 Penaksiran

1. Koefisien Determinan (R^2)

“Ukuran *goodness of fit* mencerminkan seberapa besar variasi dari *regresand* (Y) dapat diterangkan oleh *regressor* (X), nilai dari *goodness of*

fitadalah antara 0 dan 1 ($0 \leq 1$). nilai yang kecil berarti kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen”. Nachrowi dan Usman (2008)

“Sedangkan menurut Gujarati (2003) koefisien determinan adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sambungan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Namun tidak dapat dipungkiri adakalanya dalam penggunaan koefisien determinan (R^2) terjadi bias terhadap suatu variabel bebas yang dimasukkan dalam model sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data. R^2 menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas, sebagai *alternatif connected* atau *adjusted* yang dirumuskan”. Gujarati (2003)

$$ADR^2 = 1 - R^2 - \left(\frac{-2}{n - k} \right)$$

Dimana :

R^2 : koefisien determinan

k : jumlah variabel independen

n : jumlah sampel

2. Koefisien Kolerasi (R)

Koefisien Korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya suatu hubungan linier antara dua variabel. Koefisien kolerasi bisa dibandingkan dengan huruf r dimana nilai r bervariasi antara -1 sampai +1. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengidentifikasi lemahnya hubungan antara 2 varian tersebut. Sedangkan tanda + (positif) dan – (negatif) memberikan informasi

mengenai arah dari hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai + (positif) maka kedua variabel memiliki hubungan yang searah, dalam arti lain peningkatan X akan bersama dengan Y dan begitu juga sebaliknya. Jika bernilai – (negatif) artinya korelasi antara kedua variabel tersebut bersifat berlawanan. Peningkatan nilai X dan di barengi dengan penurunan Y.

3.6.2.2 TestDiagnostic

1. Uji-t Statistik (uji parsial)

Menurut Nachrowi dan Usman (2008). Uji-t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstanta. Dalam hal ini pengujian telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Perumusan hipotesa

- Jumlah produksi padi

$H_0 : \alpha_1 = 0$ (jumlah produksi padi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap impor beras).

$H_a : \alpha_1 \neq 0$ (jumlah produksi padi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap impor beras).

Nilai t Hitung

Masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dengan cara menghitung nilai-t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{a_i}{se\ a_i}$$

Dimana:

a_i = koefisien regresi

se = standar eror

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dari setiap koefisien regresi dengan nilai t-tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikan yang di gunakan

- a. Jika ; $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka keputusannya akan menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesa alternatif (H_a), artinya variabel bebas tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai variabel terikat.
- b. Jika ; $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka keputusannya akan menolak hipotesis nol (H_0), dan menerima hipotesa alternatif (H_a), artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kesimpulan

Memberikan kesimpulan apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau tidak ada dan seberapa jauh pengaruh dari kedua variabel tersebut.

2. Uji-F Statistik (uji simultan)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. “Apabila F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen”.

Sugiyono (2006)

Perumusan Hipotesa :

H_0 : seluruh parameter = 0 (seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat)

H_a : seluruh parameter $\neq 0$ (seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat)

Untuk mengetahui hipotesis bebas dengan variabel terkait secara bersama-sama digunakan uji-F dengan rumusan:

$$F_h = \frac{R^2/k}{1-R^2(k-1)}$$

Keterangan :

F = Tingkat signifikan

R² = Koefisien korelasi berganda faktor sosial dan faktor pribadi

K = Jumlah variabel independen

Pengambilan keputusan :

Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H₀ diterima dan H_a ditolak apabila F-hitung < F-tabel, yang artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
2. H₀ ditolak dan H_a diterima apabila F-hitung > F-tabel, yang artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan

Kesimpulan :

Memberikan kesimpulan apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel terikat ataupun tidak.

3. Uji Asumsi Klasik

Metode OLS mendapatkan nilai estimator yang diharapkan dapat memenuhi sifat estimator OLS yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dengan cara meminimumkan kuadrat simpangan setiap observasi dalam sampel. Secara singkat

dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga asumsi dalam metode estimasi OLS yang harus dipenuhi dalam pengujian berdasarkan kriteria ekonometrika, yaitu:

1. Tidak ada masalah hubungan antara variabel independen dalam regresi berganda yang digunakan (tidak multikolinearitas)
2. Varian variabel yang konstan (tidak heterokedastisitas), dan
3. Tidak ada hubungan variabel gangguan antara satu observasi dengan observasi berikutnya (tidak autokorelasi)

3.1 Multikolinearitas

Multikolinearitas berhubungan dengan situasi dimana ada hubungan linier baik yang pasti atau mendekati pasti antara variabel independen (Gujarati,2003).

Masalah multikolinearitas timbul bila variabel-variabel independen berhubungan satu sama lain. Selain mengurangi kemampuan untuk menjelaskan dan memprediksi, multikolinearitas juga menyebabkan kesalahan baku koefisien (uji-t) menjadi indikator yang tidak dipercaya.

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linier dalam model persamaan regresi yang digunakan. Apabila terjadi multikolinearitas akibatnya variabel penafsiran menjadi cenderung terlalu besar, t-hitung tidak bias, namun tidak efisien.

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *auxilliary regression* untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika R^2 regresi persamaan utama lebih dari R^2 regresi *auxilliary* maka di dalam model tidak terjadi multikolinearitas. Model *auxilliary regression* adalah:

$$F_t = R^2, X_1, X_2, X_3, \dots, X_k \text{ (k-2)} - R^2, X_1, X_2, X_3, \dots, X_k \text{ (K + 1)}$$

3.2 Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana varian dari setiap gangguan tidak konstan. Dampak adanya hal tersebut adalah tidak efisiennya proses estimasi, sementara hasil estimasinya sendiri tetap konsisten dan tidak bias serta akan mengakibatkan hasil uji-t dan uji-f dapat menjadi tidak “*reliable*” atau tidak dapat di pertanggung jawabkan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Heterokedastisitas dapat digunakan uji *White*. Secara manual uji ini dilakukan dengan melakukan regresi kuadrat 0 dengan variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Nilai R^2 yang dapat digunakan untuk menghitung $\times 2$, dimana $\times 2 = n * R^2$ (Gujarati, 2003).

Dimana pengujiannya adalah jika nilai probability Obs*R Squared lebih besar dari tarif nyata 5%. Maka hipotesis alternatif adanya Heterokedastisitas dalam metode ditolak.

3.3 Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. “Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain adalah kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag pada model, masukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien”.Gujarati, (2003).

“Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan uji Durbin Watson atau Durbin Watson Test. Dimana apabila d_i dan d_U adalah batas bawah dan batas atas, statistik menjelaskan apabila nilai durbin

watson berada pada $2 < DW < 4-d_u$ maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi atau *no-autocorrelation*". Ariefianto, (2012).

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

4.1 Gambaran Umum Geografi dan Demografi

4.1.1 Letak Geografis

Secara geografis, Indonesia terletak di antara Benua Australia dan Benua Asia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Sedangkan secara astronomis, Indonesia terletak pada 6° LU (Lintang Utara)– 11° LS (Lintang Selatan) dan 95° BT (Bujur Timur)– 141° BT (Bujur Timur).dan menjadikan Indonesia terbagi atas 3 waktu yaitu waktu Indonesia Timur (WIT), waktu Indonesia Tengah (WITA) dan waktu Indonesia Barat (WIB). Dan Indonesia memiliki 2 musim yakni musim hujan dan musim kemarau.

Indonesia merupakan salah satu negara yang dengan kepulauan terbesar di Dunia yang terdiri dari 17.504 pulau. dan sekitar 6000 pulau yang tidak berpenghuni yang menyebar di sekitar garis khatulistiwa. hal ini menjadikan Indonesia negara maritim terbesar di dunia, Indonesia memiliki 17.499 pulau dari Sabang hingga Merauke. Luas total wilayah Indonesia adalah 7,81 juta km² yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan, dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), dan garis pantai yang sangat panjang lebih dari 81.000 km Negara Indonesia merupakan negara dengan luas perairan lebih besar dari pada luas daratan, sehingga disebut sebagai negara maritim.

Gambar 4.1.
Peta indonesia



Sumber : wikipedia indonesia

Luasnya wilayah Indonesia membuat negara ini memiliki batas-batas dengan banyak negara. Tercatat Indonesia memiliki batas daratan secara langsung dengan 3 negara, yakni Malaysia (sebelah utara) di Pulau Kalimantan, Papua Nugini (sebelah timur) di Pulau Papua, dan Timor Lester (sebelah selatan) di Pulau Timor. Selain itu setidaknya ada 7 negara yang memiliki batas laut di wilayah perairan dengan Indonesia seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, dan Filipina serta dengan Laut Cina Selatan, Samudera Pasifik, Samudra Hindia. Luasnya Indonesia membuat wilayah Indonesia terbagi atas 34 provinsi.

Tabel 4.1.
Luas wilayah indonesia terbagi 34 provinsi

Nama Provinsi	Ibu Kota Provinsi	Luas (km)	Persentase Terhadap Luas Indonesia	Jumlah Pulau
Aceh	Banda Aceh	57 956,00	3 3,0	663
Sumatera Utara	Medan	72 981,23	1 3,8	419

Sumatera Barat	Padang	42 012,89	0	2,2	391
Riau	Pekanbaru	87 023,66	5	4,5	139
Kepulauan Riau	Tanjung Pinang	8 201,72	3	0,4	2 408
Jambi	Jambi	50 058,16	2	2,6	19
Sumatera Selatan	Palembang	91 592,43	9	4,7	53
Kepulauan Bangka Belitung	Pangkal Pinang	16 424,06	6	0,8	950
Bengkulu	Bengkulu	19 919,33	4	1,0	47
Lampung	Bandar Lampung	34 623,80	1	1,8	188
DKI Jakarta	Jakarta	664,01	3	0,0	218
Jawa Barat	Bandung	35 377,76	5	1,8	131
Banten	Serang	9 662,92	0	0,5	131
Jawa Tengah	Semarang	32 800,69	1	1,7	296
DI Yogyakarta	Yogyakarta	3 133,15	6	0,1	23
Jawa Timur	Surabaya	47 799,75	0	2,5	287
Bali	Denpasar	5 780,06	0	0,3	85
Nusa Tenggara Barat	Mataram	18 572,32	7	0,9	864
Nusa Tenggara Timur	Kupang	48 718,10	5	2,5	1 192
Kalimantan Barat	Pontianak	147 307,00	0	7,7	339
Kalimantan Tengah	Palangka Raya	153 564,50	2	8,0	32
Kalimantan Selatan	Banjarmasin	38 744,23	2	2,0	320
Kalimantan Timur	Samarinda	129 066,64	4	6,7	370
Kalimantan Utara	Bulungan	75 467,70	4	3,9	-
Sulawesi Utara	Manado	13 851,64	2	0,7	668
Gorontalo	Gorontalo	11		0,5	136

		257,07	9		
Sulawesi Tengah	Palu	61 841,29	3	3,2	750
Sulawesi Selatan	Makassar	46 717,48	4	2,4	295
Sulawesi Barat	Mamuju	16 787,18	8	0,8	-
Sulawesi Tenggara	Kendari	38 067,70	9	1,9	651
Maluku	Ambon	46 914,03	5	2,4	1 422
Maluku Utara	Ternate	31 982,50	7	1,6	1 474
Papua	Jayapura	319 036,05	67	16,	598
Papua Barat	Manokwari	99 671,63	1	5,2	1 945
Indonesia	Jakarta	1 913 578,68	,00	100	17 504

5

Sumber : bps indonesia

4.1.2. Kondisi Topografi Indonesia

Indonesia sebuah negara yang rawan akan gempa karna indonesia di lalui oleh tiga lempeng bumi aktif yaitu lempeng indo-australia, lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik. sehingga negara indonesia rentan akan gempa dan di indonesia juga banyak terdapat gunung aktif karna adanya lempeng bumi ini. Banyak dataran tinggi di indonesia mulai dari pulau sumatra jawa papua dan sulawesi, seperti di pulau sumatra yang di mulai dari aceh tengah sampai sumatra utara di brastagi dan daerah lain di sumatra, sedangkan di jawa seperti daerah dieng, bromo dan daerah lainnya. di papua sendiri di pengunungan puncak jaya wijaya dan sekitarnya. Sedangkan dataran rendah indonesia luas sekali dan ini menyambung ke garis pantai. Seperti di sumatra daerah garis pantai timur dan pantai barat rata-rata smuanya adalah ndaerah dataran rendah, di jawa juga begitu

daerah utara dan selatan adalah dataran rendah dan di kalimantan rata-rata daerahnya dataran rendah, begitu juga dengan sulawesi dan papua.

4.1.3. Kondisi Demografi Indonesia

Indonesia sebuah negara besar dengan jumlah penduduk nomor 4 terbesar di dunia setelah negara Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Dan Indonesia kaya akan suku dan budayanya. Di Indonesia sendiri ada 300 kelompok etnik atau suku bangsa, atau lebih tepatnya 1340 suku bangsa yang tersebar di seluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Mulai dari suku Jawa yang dominan dengan jumlah terbesar populasinya di Indonesia tetapi banyak juga suku-suku lainnya yang ada di Indonesia. Dengan keanekaragaman suku di Indonesia tentu tidak menjadikan Indonesia itu salah satu faktor untuk membuat perpecahan justru itu membuat suatu yang mempersatu bangsa Indonesia sesuai dengan semboyan Indonesia yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* walaupun berbeda-beda tetap satu jua., dan Indonesia hidup harmonis berdampingan walaupun berbeda keyakinan, seperti mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam tetapi hidup rukun dengan agama lainnya seperti Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha dan Kong Hu Cu. Pada sensus penduduk Indonesia tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326 jiwa, seperti yang ada di tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Indonesia

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
0-4	11.662.369	11.016.333	22.678.702
5-9	11.974.094	11.279.386	23.253.480
10-14	11.662.417	11.008.664	22.671.081
15-19	10.614.306	10.266.428	20.880.734
20-24	9.887.713	10.003.920	19.891.633

25-29	10.631.311	10.679.132	21.310.443
30-34	9.949.357	9.881.328	19.830.685
35-39	9.337.517	9.167.614	18.505.131
40-44	8.322.712	8.202.140	16.524.852
45-49	7.032.740	7.008.242	14.040.982
50-54	5.865.997	5.695.324	11.561.321
55-59	4.400.316	4.048.254	8.448.570
60-64	2.927.191	3.131.570	6.058.761
65-69	2.225.133	2.468.898	4.694.031
70-74	1.531.459	1.924.872	3.456.331
75-79	842.344	1.135.561	1.977.905
80-84	481.462	661.708	1.143.170
85-89	182.432	255.529	437.961
90-94	63.948	106.951	170.899
95+	36.095	68.559	104.654
Jumlah	119.630.913	118.010.413	237.641.326

Sumber: Data Sensus Penduduk 2010 - Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

4.1.4. struktur ekonomi indonesia

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan jumlah produksi yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi, yang merupakan suatu gambaran tingkat perubahan ekonomi suatu negara. bagi setiap negara pasti tentu punya indikator tentang bagaimana kebijakan yang dilakukan pemerintahan itu mengalami peningkatan dalam waktu ke waktu. dan hal menjadikannya sebagai acuan buat meningkatkan ekonominya kedepannya dan untuk melihat perkembangan sektor apa yang harus di tingkatkan lagi dalam perekonomian indonesia kedepannya.

Seperti halnya negara indonesia dalam melihat perkembangan ekonominya indonesia kita dapat melihatnya dari Perkembangan PDB indonesia atas harga

konstan. Terjadinya pertumbuhan PDB Indonesia karena adanya peningkatan dari sub-sektor PDRB dari tahun ke tahun atau meningkatnya kontribusi sub-sektor PDRB tersebut. Berikut ini PDB Indonesia dari tahun 2010-2017 atas harga konstan.

Tabel 4.3
PDB Indonesia Tahun 2010-2017

PDB INDONESIA SERI 2010 (MILYAR RUPIAH) HARGA KONSTAN 2010								
PDB LAPANGAN USAHA SERI 2010	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan	Tahunan
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	956119.70	993857.30	1039440.70	1083141.80	1129052.70	1171445.80	1210955.50	1257875.50
Jasa Pertanian	754434.40	780581.10	816304.40	847763.70	880389.50	906805.50	936356.90	969773.90
a. Tanaman Pangan	253326.60	250787.40	263076.20	268268.20	268426.90	280018.80	287216.50	293858.00
b. Tanaman Hortikultura	110395.30	120079.30	117424.50	118207.70	124300.90	127110.00	130832.30	135647.00
c. Tanaman Perkebunan	268207.30	281465.00	301019.50	319532.60	338502.20	345164.90	357137.70	373054.00
d. Peternakan	108399.90	113603.30	119249.80	125302.30	132221.10	136936.40	143036.50	148357.10
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	14105.30	14646.10	15534.40	16452.90	16938.40	17575.40	18133.90	18857.80
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	58125.90	58731.00	58872.00	59228.80	59573.50	60623.50	60002.00	61250.60
3. Perikanan	143559.40	154545.20	164264.30	176149.30	189089.70	204016.80	214596.60	226851.00
B. Pertambangan dan Penggalian	718128.60	748956.30	771561.60	791054.40	794489.50	767327.20	774593.10	779678.40
Bumi	336169.70	335737.10	323632.40	313328.10	307161.70	307325.80	313743.90	302653.00
2. Pertambangan Batubara dan Lignit	160732.50	199244.00	230589.20	247594.60	251073.60	232725.30	223098.60	226478.90
3. Pertambangan Bijih Logam	109244.20	95413.70	91614.50	98608.60	98257.90	87702.90	89303.20	95150.40
4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya	111982.20	118561.50	125725.50	131523.10	137996.30	139573.20	148447.40	155396.10
C. Industri Pengolahan	1512760.80	1607452.00	1697787.20	1771961.90	1854256.70	1934533.20	2016876.90	2103466.10
Migas	233822.20	233051.90	227456.10	221449.90	216750.80	214312.00	220392.10	219849.40
Industri Pengolahan Non Migas	1278938.60	1374400.10	1470331.10	1550512.00	1637505.90	1720221.20	1796484.80	1883616.70

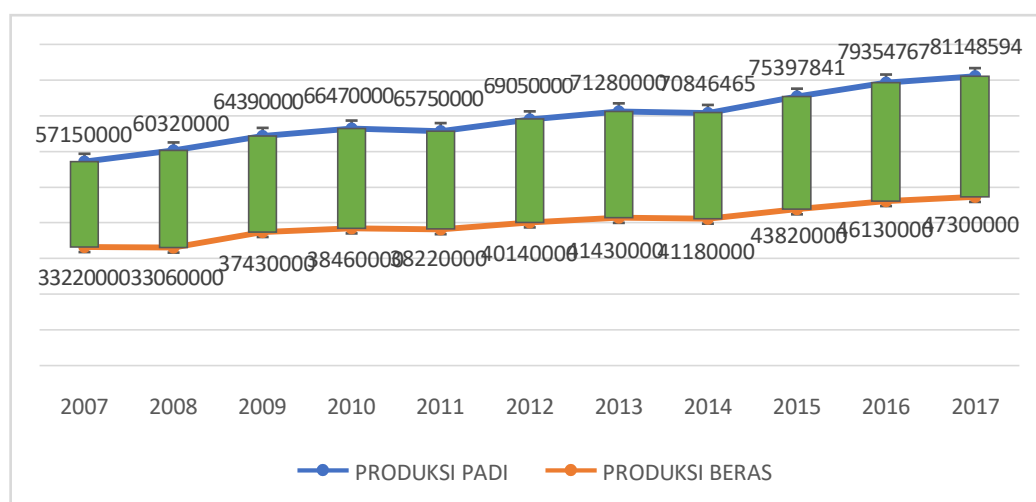
1. Industri Makanan dan Minuman	360443.10	400003.70	441341.70	459283.00	502856.20	540756.40	585786.30	639834.40
2. Industri Pengolahan Tembakau	67249.40	67096.80	73011.40	72814.00	78878.70	83798.70	85119.70	84572.40
3. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	96306.90	102561.10	108753.60	115913.10	117723.40	112078.90	111978.20	116261.60
Alas Kaki	19697.20	21852.30	20665.30	21745.70	22967.70	23879.20	25875.30	26449.00
Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu,	56775.10	55230.90	54786.90	58180.60	61742.50	60735.40	61790.60	61870.40
Percetakan dan Reproduksi Media	67984.80	70631.60	68590.40	68229.40	70670.10	70556.80	72399.90	72640.60
7. Industri Kimia, Farmasi dan Obat								
Tradisional	114332.40	124230.70	140101.80	147248.60	153191.90	164843.00	174469.80	182380.20
Plastik	66763.00	68152.60	73307.40	71945.70	72777.30	76442.10	69940.90	71666.80
9. Industri Barang Galian bukan Logam	50948.30	54909.80	59252.40	61228.70	62706.80	66485.20	70118.70	69512.90
10. Industri Logam Dasar	54471.50	61859.70	60888.70	67972.40	72059.10	76532.10	77293.00	81832.60
11. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan	130750.50	142245.00	158803.50	173452.40	178544.20	192528.00	200860.90	206469.30
12. Industri Mesin dan Perlengkapan	23767.20	25794.50	25436.70	24163.80	26259.70	28250.50	29676.60	31325.00
13. Industri Alat Angkutan	134260.20	142815.20	148905.40	171165.50	178022.50	182289.10	190523.40	197527.90
14. Industri Furnitur	20069.30	22061.80	21588.50	22375.40	23179.90	24377.40	24489.80	25383.70
Reparasi dan Pemasangan Mesin dan	15119.70	14954.40	14897.40	14793.70	15925.90	16668.40	16161.70	15889.90
D. Pengadaan Listrik dan Gas	72549.10	76678.10	84393.00	88805.10	94047.20	94894.80	100009.90	101551.30
1. Ketenagalistrikan	58866.50	63384.50	70826.50	75050.70	79581.50	81407.00	86580.30	88663.40
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es	13682.60	13293.60	13566.50	13754.40	14465.70	13487.80	13429.60	12887.90
Limbah dan Daur Ulang	5848.50	6125.10	6329.80	6539.90	6882.50	7369.00	7634.60	7986.10
F. Konstruksi	626905.40	683421.90	728226.40	772719.60	826615.60	879163.90	925040.30	987924.90
Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	923923.80	1013199.60	1067911.50	1119272.10	1177297.50	1207164.50	1255760.80	1311162.50
dan Reparasinya	182140.50	190877.70	203430.90	218291.10	229228.40	229967.50	239089.30	250549.40
Mobil dan Sepeda Motor	741783.30	822321.90	864480.60	900981.00	948069.10	977197.00	1016671.50	1061213.10
H. Transportasi dan Pergudangan	245375.40	265774.00	284662.60	304506.20	326933.00	348855.90	374843.40	406679.40
1. Angkutan Rel	2374.70	2297.90	2201.70	2336.90	2823.10	2948.60	3050.60	3630.20
2. Angkutan Darat	135485.60	145018.60	155851.80	167559.50	180367.40	192631.00	206218.10	222587.30
3. Angkutan Laut	21715.30	23541.50	25600.80	27372.40	29473.70	30174.00	30550.90	31969.10
Penyeberangan	8113.10	8813.30	9057.00	9469.20	10117.60	10222.20	10371.90	10995.10
5. Angkutan Udara	38304.20	43917.40	47030.30	49263.20	52255.10	57671.80	65295.40	73084.20
Angkutan; Pos dan Kurir	39382.50	42185.30	44921.00	48505.00	51896.10	55208.30	59356.50	64413.50
Minum	200281.80	214022.00	228232.60	243748.30	257815.50	268922.40	282823.40	298079.40
1. Penyediaan Akomodasi	35764.30	39784.90	43567.40	47699.60	51426.70	54340.30	57440.80	60344.10
2. Penyediaan Makan Minum	164517.50	174237.10	184665.20	196048.70	206388.80	214582.10	225382.60	237735.30
J. Informasi dan Komunikasi	256048.10	281693.80	316278.70	349150.10	384475.60	421769.80	459208.10	503420.80
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	239728.40	256443.00	280896.10	305515.10	319825.50	347269.00	378279.40	398959.30
1. Jasa Perantara Keuangan	149842.70	158503.70	175168.10	192098.00	197712.20	216631.20	237896.40	246031.80
2. Asuransi dan Dana Pensiun	51410.50	55801.80	60045.00	64661.30	69794.60	74398.10	79292.80	86687.90
3. Jasa Keuangan Lainnya	32701.70	35860.20	38867.70	41371.70	44464.70	48013.80	52472.80	57272.10
4. Jasa Penunjang Keuangan	5773.50	6277.30	6815.30	7384.10	7854.00	8225.90	8617.40	8967.50
L. Real Estate	198213.50	213441.40	229254.20	244237.50	256440.20	266979.60	279500.50	289730.40
M,N. Jasa Perusahaan	99085.40	108239.30	116293.30	125490.70	137795.30	148395.50	159321.70	172763.80
Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	259646.10	276336.80	282235.30	289448.90	296329.70	310054.60	319965.00	326570.70
P. Jasa Pendidikan	201559.50	215029.10	232704.30	250016.20	263685.00	283020.10	293887.60	304762.10
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	66444.70	72592.10	78380.10	84621.40	91357.10	97465.80	102490.20	109504.10
R,S,T,U. Jasa lainnya	101061.00	109372.40	115675.40	123083.10	134070.10	144904.20	156507.50	170177.30
A. NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR	6683679.80	7142634.20	7560262.80	7953312.30	8351368.70	8699535.30	9097697.90	9530892.10
B. PAJAK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK	180453.30	145001.10	166820.60	203185.50	213497.90	282981.80	336915.50	381811.50
C. PRODUK DOMESTIK BRUTO	6864133.10	7287635.30	7727083.40	8156497.80	8564866.60	8982517.10	9434613.40	9912703.60

Sumber: BPS Indonesia

Dari tabel PDB di atas kita dapat melihat bahwa peningkatan PDB dari tahun 2010-2017 terus mengalami peningkatan yang begitu besar. Pada tahun 2010 PDB Indonesia berjumlah 6864133.10 milyar rupiah dan terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2017 berjumlah 9912703.60 milyar rupiah. Dan penyumbang kontribusi terbesar PDB Indonesia yaitu pada bagian sektor industri dan pengolahan. Kontribusi dari industri dan pengolahan pada tahun 2010 sebesar 1512760.80 milyar rupiah sampai tahun 2017 mencapai 2103466.10 milyar rupiah. Dan begitu halnya dengan bidang pertanian, perkebunan, perikanan juga mengalami peningkatan seperti pada tahun 2010 sebesar 956119.70 milyar rupiah sampai 2017 berkontribusi sebesar 1257875.50 milyar rupiah. Dan tentu setiap sektor mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tidak terkecuali dari sektor perikanan. Dari tabel di atas tentu kita dapat melihat peningkatan sektor perikanan yang begitu besar dari tahun ke tahun seperti pada tahun 2010 sektor perikanan menyumbang sebesar 143559.40 milyar rupiah dan sampai pada tahun 2017 mencapai sebesar 226851.00 milyar rupiah.

4.2 Perkembangan Produksi Beras dan Padi Indonesia

Grafik Produksi Padi (Ton) dan Produksi Beras (Ton)

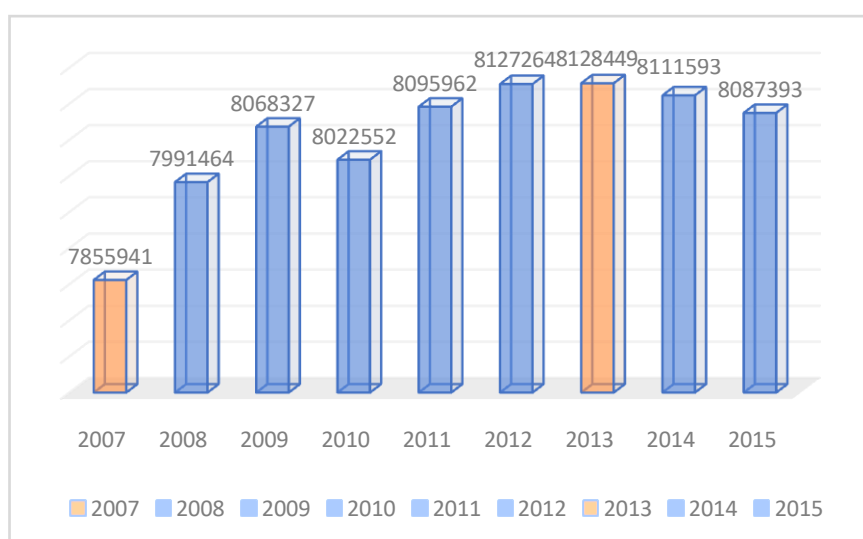


Sumber: data yang sudah diolah dari BPS

Dari grafik di atas, dapat dilihat untuk produksi padi di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahun nya dimulai dari tahun 2007-2017. Namun ada terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 65.750.000 ton dan pada tahun 2014 sebesar 70.846.465 ton. Dan produksi padi terbesar di Indonesia terjadi pada tahun 2017 sebesar 81.148.594 ton yang sebelumnya pada tahun 2016 sebesar 79.354.767 ton. Untuk produksi beras di Indonesia mengalami grafik peningkatan dan penurunan setiap tahun nya. Grafik produksi beras di Indonesia tidak selalu mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 33.060.000 ton yang sebelumnya pada tahun 2007 sebesar 33.220.000 ton, tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 38.220.000 ton yang sebelumnya pada tahun 2010 sebesar 38.460.000 ton dan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 41.180.000 ton yang sebelumnya pada tahun 2013 sebesar 41.430.000. Dan produksi beras terbesar di Indonesia terjadi pada tahun 2017 sebesar 47.300.000 ton.

4.3 Perkembangan Luas Lahan

Grafik Luas Lahan(HA)



Sumber: data yang sudah diolah dari BPS

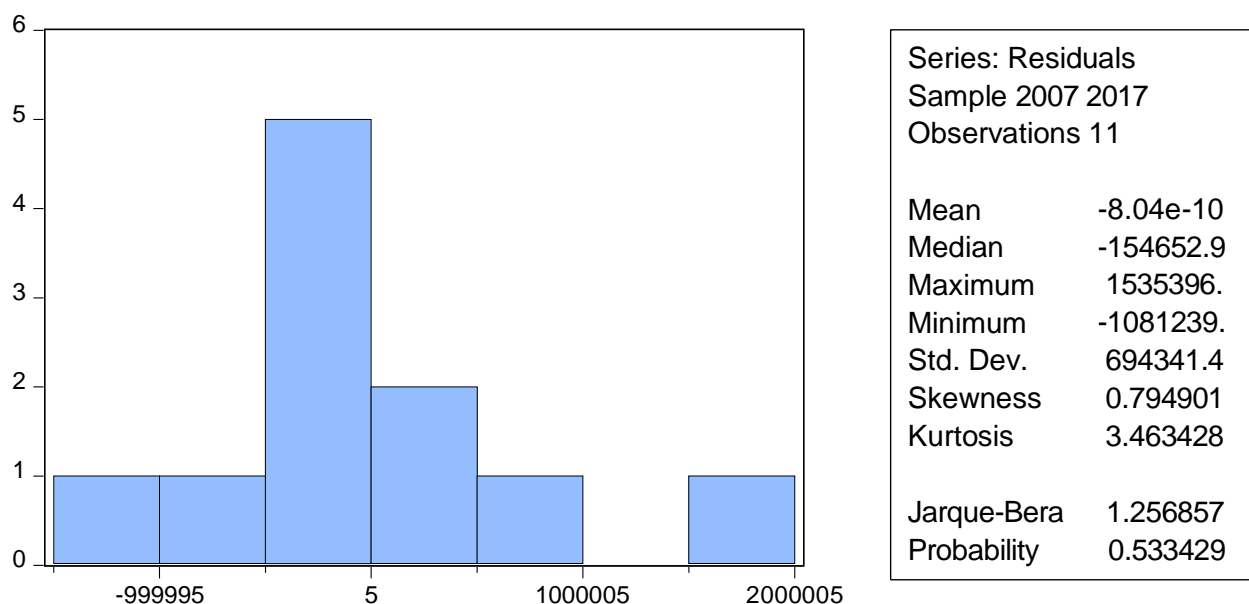
Dari grafik tersebut diatas dapat dilihat bahwa luas lahan terbesar di Indonesia terjadi pada tahun 2013 sebesar 8.128.449 ha yang pada tahun 2014 sampai 2015 luas lahan di Indonesia selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan luas lahan terendah di Indonesia terjadi pada tahun 2007 sebesar 7.855.941 ha. Dan pada tahun 2008 luas lahan di Indonesia mengalami peningkatan drastis sebesar 7.991.464 ha.

B. Pembahasan

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dalam penelitian ini *Jarque-Bera* dimana hasilnya dapat ditunjukkan dari nilai probabilitas *Jarque-Bera*.



Pada tabel diatas ditunjukkan hasil pengujian normalitas dengan *Jarque-Bera* untuk variabel PB. Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai *probability*

untuk variabel PB adalah 0.533429 lebih besar dari 0,05 ($0,53 > 0,05$) pada signifikansi 5%. Dengan demikian variabel PB dapat dinyatakan berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multi Kolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen atau untuk memastikan variabel bebas yang satu tidak mempunyai hubungan kuat atau berkorelasi tinggi dengan variabel bebas yang lainnya dalam suatu model *multiple regression*. Jika terjadi korelasi yang tinggi maka terdapat masalah multikolinieritas.

Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai angka *Tolerance Value* mendekati 1. Bila dari hasil pengujian dengan VIF diketahui ada variabel bebas yang memiliki *Tolerance Value* kurang dari 0,10 dan/atau nilai VIF nya lebih tinggi dari 10, maka hal itu menunjukkan adanya indikasi masalah multikolinieritas pada model tersebut. Pada uji multikolinieritas disini ada 2 variabel yang diuji, selengkapnya hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Variance Inflation Factors
Date: 10/17/19 Time: 20:16
Sample: 2007 2017
Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.93E+13	307.8765	NA

PB	1.000000	6193.281	74.67424
PP	0.090874	1.000000	73.61305
KB	0.015672	274.5744	1.000000

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana terlihat pada tabel diatas, dalam hal ini tidak ditemukan variabel dengan nilai VIF lebih besar dari 10 atau mempunyai nilai *Tolerance Value* lebih kecil dari 0,1. Sehingga pada model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi gejala heterokedastisitas ialah dengan membandingkan nilai probabilitas Obs R-Square dengan tingkat signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 5\%$).

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.382048	Prob. F(3,7)	0.7693
Obs*R-squared	1.547677	Prob. Chi-Square(3)	0.6713
Scaled explained SS	0.771971	Prob. Chi-Square(3)	0.8562

Berdasarkan pengujian diatas menunjukkan bahwa Prob Obs*R-Squared > 0,05 yaitu sebesar 0,6713. Artinya bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada penelitian ini.

4.1.6 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji serial *Correlation LM Test*, dimana jika nilai probabilitas *Obs*R-Squared* pada model lebih besar dari taraf nyata ($\alpha = 5\%$) yang digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika

nilai probabilitas *Obs*R-Squared* pada model lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha = 5\%$) yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan mengalami gejala autokorelasi.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.631045	Prob. F(2,5)	0.0728
Obs*R-squared	7.143622	Prob. Chi-Square(2)	0.2281

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Obs*R-Squared* adalah sebesar 0,2281 dan lebih besar dari taraf nyata yang digunakan yaitu sebesar ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan nilai probabilitas *Obs*R-Squared* yang diperoleh maka dapat disimpulkan model tidak mengalami gejala autokorelasi.

4.2 Estimasi Model Regresi

Estimasi model regresi digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi padi terhadap impor beras di Indonesia. Setelah melakukan uji asumsi klasik maka diperoleh hasil estimasi model sebagai berikut:

Dependent Variable: IB
 Method: Least Squares
 Date: 10/17/19 Time: 20:02
 Sample: 2007 2017
 Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4509183.	4390520.	1.027027	0.3386
PB	0.588924	0.488888	1.204620	0.2675
PP	-0.373192	0.301453	-1.237978	0.2556
KB	-0.038345	0.125189	-0.306299	0.7683
R-squared	0.188204	Mean dependent var	996301.6	
Adjusted R-	-0.159708	S.D. dependent var	770636.7	

squared			
S.E. of regression	829896.7	Akaike info criterion	30.37128
Sum squared resid	4.82E+12	Schwarz criterion	30.51597
Log likelihood	-163.0420	Hannan-Quinn criter.	30.28007
F-statistic	0.540953	Durbin-Watson stat	1.753059
Prob(F-statistic)	0.669356		

Berdasarkan diatas diperoleh hasil persamaan estimasi untuk model

Produksi Pertahun (PP) sebagai berikut:

$$IB = 4509183 + 0.588924PB - 0.373192PP - 0.036345KB$$

Persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa koefisien konstanta sebesar 4509183. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel sistematis lain yang juga mempengaruhi impor beras, akan tetapi tidak masuk dalam model ini. Koefisien dari variabel-variabel tersebut secara akumulasi bernilai negatif. Karena tidak masuk dalam model, angka-angka sistematis tersebut masuk ke dalam konstanta, sehingga menyebabkan koefisien variabel produksi padi dan konsumsi beras menjadi negatif.

Berdasarkan hasil regresi tersebut apabila dilihat dari nilai koefisiennya bahwa variabel tersebut bersifat inelastis yaitu variabel PB (Produksi Beras). Karena nilai koefisiennya < 1 ini berarti tidak ada peningkatan jumlah impor beras di Indonesia.

4.3 Pengujian Hipotesis

Uji t

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu maka digunakan uji t. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel

- Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap dependen.
- Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Menggunakan angka signifikansi

- Apabila angka signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila angka signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan angka signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai df (*Degree of Freedom*) $n-k-1$ ($11-2-1$) = 8, maka dapat diketahui nilai t tabel sebesar 1,859.

Dari kriteria diatas akan dijelaskan masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka diperoleh hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

VARIABEL	PROB.	T-hitung	T-tabel	KETERANGAN
PB	0,2675	1,204	1,859	TIDAK SIG.
PP	0,2556	-1,237	1,859	TIDAK SIG.
KB	0,7683	-0,306	1,859	TIDAK SIG.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t -hitung sebesar $1,204 < t$ -tabel 1,859. Dan probabilitas variabel produksi beras lebih besar dari tingkat α ($0,2675 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel produksi beras terhadap impor beras di Indonesia. Pada variabel produksi padi diketahui nilai t -hitung sebesar $-1,237 < t$ -tabel 1,859 dan probabilitas variabel produksi padi lebih besar dari tingkat α ($0,2556 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a

ditolak. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel produksi padi terhadap impor beras di Indonesia. Pada variabel konsumsi beras diketahui nilai t-hitung sebesar $-0,306 < t\text{-tabel } 1,859$ dan probabilitas variabel konsumsi beras lebih besar dari tingkat α ($0,7683 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel konsumsi beras terhadap impor beras di Indonesia.

Uji F

Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F, yaitu dengan memperhatikan signifikansi nilai F tingkat α (*alpha*) sebesar 5% dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Pada output perhitungan dengan tingkat α (*alpha*) sebesar 5%.

Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel

- Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap dependen.
- Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap dependen.

Dengan angka signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai df (*Degree of Freedom*) $k ; n-k$ $2 ; 9$, maka dapat diketahui nilai F tabel sebesar 4,26.

F-statistic	F-tabel	Prob(F-statistic)
0,540953	4,26	0,669356

Pada tabel diatas menunjukkan nilai uji F-statistic sebesar 0,540953 dengan nilai Prob (F-statistic) 0,669356. Dari hasil regresi di atas dapat diketahui nilai F-statistic sebesar 0,540953 lebih kecil dari F-tabel sebesar 4,26. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia.

1. KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,188204 atau 18,8%, sehingga dapat dikatakan bahwa 18,8% variabel terikat yaitu variabel impor beras di Indonesia pada model dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu variabel produksi beras, produksi padi dan konsumsi beras, sedangkan sisanya sebesar 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang ada diluar model.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. produksi padi di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahun nya dimulai dari tahun 2007-2017. Namun ada terjadi penurunan pada tahun 2011 sebesar 65.750.000 ton dan pada tahun 2014 sebesar 70.846.465 ton. produksi padi terbesar di Indonesia terjadi pada tahun 2017 sebesar 81.148.594 ton yang sebelumnya pada tahun 2016 sebesar 79.354.767 ton
2. Produksi beras di Indonesia tidak selalu mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 33.060.000 ton yang sebelumnya pada tahun 2007 sebesar 33.220.000 ton, tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 38.220.000 ton yang sebelumnya pada tahun 2010 sebesar 38.460.000 ton dan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 41.180.000 ton yang sebelumnya pada tahun 2013 sebesar 41.430.000. Dan produksi beras terbesar di Indonesia terjadi pada tahun 2017 sebesar 47.300.000 ton.
3. Luas lahan terbesar di Indonesia terjadi pada tahun 2013 sebesar 8.128.449 ha yang pada tahun 2014 sampai 2015 luas lahan di Indonesia selalu mengalami penurunan setiap tahunnya
4. Hasil pengujian nilai *probability* untuk variabel PB adalah 0.378869 lebih besar dari 0,05 pada signifikansi 5%. Dengan demikian variabel PB dapat dinyatakan berdistribusi normal.

5. Dengan angka signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai df (*Degree of Freedom*) $n-k-1$ ($11-1-1$) = 9, maka dapat diketahui nilai t tabel sebesar 1,833.
6. nilai koefisiennya bahwa variabel tersebut bersifat inelastis yaitu variabel PB (Produksi Beras). Karena nilai koefisiennya < 1 ini berarti tidak ada peningkatan jumlah impor beras di Indonesia.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah produksi beras tidak mengalami kenaikan setiap tahunnya, seharusnya pemerintah lebih optimal lagi sosialisasi terhadap masyarakat dalam menjadikan pasokan pangan negeri tercukupi.
2. Seharusnya pemerintah menjamin para petani padi agar tidak melakukan konversi lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012 *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Erlangga. Jakarta.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Erlangga. Jakarta.
- J. Supranto. 1995. *Ekonometrika*, Buku dua, Jakarta : LPFE-UI.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Hardius Usman. 2008. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi Dan Keuangan*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Setiawan, Heri, dan Lestari, Sari.2011. *Perdagangan Internasional*. Pustaka Nusantara. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Teori Pengantar Makro Ekonomi* Edisi ketiga. Rajawali Pers: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT. Salemba. Jakarta
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Alfabeta. Jakarta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Alfabet. Bandung
- Sri Endang Rahayu. 2015. *Ekonomi Internasional*. UMSU Press. Medan.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia*. teori dan temuan empiris. Salemba Empat. Jakarta
- Whitney. 1960 . *Penelitian Deskriptif menurut Whitney*.

Website Resmi

www.pertanian.go.id

www.bps.go.id

www.Badan Pusat Statistik.go.id

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ZULFIKRI NASUTION
NPM : 1505180079
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Oktober 2019
Pembuat Pernyataan


ZULFIKRI NASUTION

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 68/IDL/SKR/EP/FEB/UMSU/22/11/2018

Nama Mahasiswa : Zulfikri Nasution
NPM : 1505180079
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -
Tanggal Pengajuan Judul : 22/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor, atau;
Alternatif judul lainnya.....
..... (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Nama Dosen pembimbing : SRI ENDANG NARAYAN..... (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing :, atau;
..... (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

(Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Medan, 28-11-2018

Dosen Pembimbing

(Sri Endang Rahayu, SE, M. Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 68/JDL/SKR/EP/FEB/UMSU/22/11/2018

Kepada Yth.

Medan, 22/11/2018

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zulfikri Nasution
NPM : 1505180079
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : -

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : -

Rencana Judul : 1. Analisis perkembangan produksi tanaman padi dan pengaruhnya terhadap impor beras di Indonesia
2. -
3. -

Objek/Lokasi Penelitian : -

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Zulfikri Nasution)



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR 825 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pada Tanggal : 11 Desember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : ZULFIKRI NASUTION
N P M : 1505180079
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Perkembangan Produksi Tanaman Padi Pengaruhnya Terhadap Impor Beras Di Indonesia

Dosen Pembimbing : SRI ENDANG RAHAYU,SE.,M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 11 Desember 2019**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 03 Rabiul Akhir 1440H
11 Desember 2018 M



Dekan

H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

Pada hari ini ZULFIKRI NASUTION tanggal Selasa, 03 September 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan ZULFIKRI NASUTION menerangkan bahwa :

N a m a : ZULFIKRI NASUTION
N .P.M. : 1505180079
Tempat / Tgl.Lahir : Padang Sidempuan, 16 Maret 1997
Alamat Rumah : Kampung Durian Pelita III
JudulProposal :ANALISIS PERKEMBANGAN TANAMAN PADI DAN
PENGERTUHAN TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	nama harus dimasukkan ke dalam → kelas
Bab II	Teori Elemen hrs dr Text Book, + pindaian sumber / sumber yg dulu judul.
Bab III	harus ditambahkan (Moral + Motivasi) Etnom.
Lainnya
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Selasa, 03 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.PRAWIDYA HARIANI RS., S.E., M.Si.

Sekretaris

Dra.Hj.ROSWITA HAFNI, M.Si.

Pembimbing

SRI ENDANG RAHAYU, SE., M.Si.

Pembanding

Dr.PRAWIDYA HARIANI RS, SE., M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 03 September 2019* menerangkan bahwa:

Nama : ZULFIKRI NASUTION
N .P.M. : 1505180079
Tempat / Tgl.Lahir : Padang Sidempuan, 16 Maret 1997
Alamat Rumah : Kampung Durian Pelita III
JudulProposal :ANALISIS PERKEMBANGAN TANAMAN PADI DAN
PENGGERUHNYA TERHADAP IMPOR BERAS DI INDONESIA

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : *SRI ENDANG RAHAYU,SE.,M.Si.*

Medan,Selasa, 03 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

Dr.PRAWIDYA HARIANI RS,SE., M.Si.

Sekretaris

Dra.Hj.ROSWITA HAFNI, M.Si.

Pembimbing

SRI ENDANG RAHAYU,SE.,M.Si.

Pembanding

Dr.PRAWIDYA HARIANI RS,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, SE., M.Si.